

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan terjadinya krisis global pada tahun 2008, perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan bangkrut dan tidak melanjutkan usahanya. Ini mengakibatkan meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* sehingga memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, Tahun 2002).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat di tuntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar

maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggung jawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit .

Pemberian status going concern bukanlah suatu tugas yang muda karena berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan public juga dipertaruhkan Ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kepada klien tentang permasalahan yang terjadi permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu (IAPI,2011).

Mutchler (1985) dalam Alich (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit Going Concern pada perusahaan kecil dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih muda dalam mendapatkan dana bawitu berupa pinjaman dari kreditur atau atau dana investasi dari investor maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan trust yang di dapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa secure memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, system pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek

lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Mc Keown et.al. (1991) dan Louwers (1998) dalam penelitiannya menunjukkan auditor lebih sering memberikan opini going concern Ketika laporan audit tertunda lebih lama. Lennox (2002) menyatakan bahwa beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hal ini pertama, auditor mungkin saja menemukan beberapa permasalahan Ketika mereka melakukan beberapa pengujian audit tambahan. Kedua, auditor mungkin saja menguji ulang beberapa pengujian jika menemui permasalahan tentang going concern perusahaan. Ketiga, manajer dan audit mungkin telah melakukan diskusi pendahuluan Ketika terdapat permasalahan tentang going concoren perusahaan.

Penelitian-penelitian mengenai opini audit going concern juga dilakukan oleh shela dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubung negatif dengan opini audit going concern . Kristina (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negative yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Selain itu profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa survive atau tidak untuk periode selanjutnya. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga, dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit going concern oleh auditor.

Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Menurut penelitian Krsitina (2012) disebutkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah quick ratio karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, using atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kredito. Makin kecil quick ratio maka perusahaan dianggap kurang liquid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit going concern.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di burja efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian di suatu negara, perusahaan pada sector manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah yang sangat banyak disbanding dengan sektor perusahaan lain yang terdapat di BEI. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2017 sampai 2019 dipilih karena tahun tersesbut merupakan tahun terbaru, dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti tentang **“Pengaruh**

Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
3. Apakah Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan tidak meluasnya pokok masalah yang di bahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Retrun On Assets* (ROA)
2. Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio*
3. Opini Audit *Going Concern* dihitung menggunakan variabel dummy.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Opini Audit *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan dengan melihat hasil pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini Audit *Going Concern*.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberi tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.